

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Praktek perataan laba sering dikaitkan dengan tindakan manajemen dalam memanipulasi laba guna untuk mendahulukan kepentingannya di atas kepentingan pemilik perusahaan maupun investor dan kreditor. Tindakan ini dimungkinkan karena adanya fleksibilitas dalam menentukan kebijakan akuntansi dalam standart akuntansi. Manajer perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba guna untuk memperoleh intensif yang tinggi untuk dirinya maupun untuk meningkatkan citra perusahaan dimata investor maupun kreditor. Praktek perataan laba dapat memberikan gambaran yang tidak sebenarnya dalam laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan investor salah dalam mengambil keputusan.

Tindakan perataan laba mempunyai dua tipe yaitu perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajer dan perataan laba yang terjadi secara alami. Namun pada penelitian ini tidak dibahas cara manajer dalam melakukan praktek perataan laba, melainkan faktor – faktor yang memotivasi manajer dalam melakukan tindakan perataan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Operating Profit Margin*, *Financial Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, Dan Nilai Perusahaan terhadap terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2010 sampai dengan 2012. Pemisahan antara perusahaan yang

melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba dilakukan dengan menggunakan Indeks Eckel. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah variabel yang akan di uji sesuai dengan model dan tidak terjadi bias.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 78 sub sampel perusahaan hanya 8 perusahaan yang terkategori melakukan perataan laba sedangkan sisanya sebanyak 70 perusahaan tidak terkategori melakukan perataan laba pada laporan keuangannya. Dan dari kelima faktor yang diduga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan perataan laba hanya faktor *Operating Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* yang terbukti berpengaruh terhadap perataan laba.

Operating Profit Margin mempengaruhi perataan laba karena margin ini terkait langsung dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* mempengaruhi perataan laba karena perusahaan cenderung untuk menerbitkan tingkat kebijakan dividen yang tinggi untuk menarik perhatian para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, namun dengan tingkat kebijakan dividen yang tinggi itu menyebabkan risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar sehingga manajer termotivasi untuk melakukan tindakan perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah

dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih lemah, karena hanya di dapat dua variabel yang mempengaruhi tindakan perataan laba, sehingga menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang lebih dominan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam tindakan perataan laba. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian lanjutan yang membahas tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba.

5.2 Keterbatasan dan Rekomendasi

5.2.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang agar diharapkan hasilnya lebih baik lagi, yaitu antara lain :

1. Penelitian ini hanya menguji pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur saja.
2. Rentang waktu yang digunakan terlalu singkat, dan juga sampel yang digunakan juga terbatas. Sehingga kurang memberikan variasi data yang maksimal.
3. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel saja, sehingga masih banyak faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan namun tidak terdeteksi.
4. Penelitian ini menggunakan indeks eckel saja untuk menentukan perusahaan yang merupakan perata dan bukan.

5.2.2 Rekomendasi

Sedangkan untuk rekomendasi yang diberikan kepada peneliti, agar penelitian kedepan bisa lebih baik lagi hasilnya yaitu antara lain :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel seluruh perusahaan yang listing di BEI, agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.
2. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan periode yang lebih panjang agar tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain kedalam pengujian, seperti : rencana bonus, biaya pensiun, pengaruh perubahan kebijakn akuntansi, dan lain sebagainya.
4. Penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan model lain selain menggunakan indeks eckel. Misalnya dilakukan olah data dengan kedua metode (akrua deskresioner dan indeks Eckel) sehingga dapat dibandingkan hasilnya.